

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan lingkungan bisnis yang sangat ketat menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi bagi setiap pelaku bisnis. Persaingan tidak terlepas dari ketatnya perkembangan lingkungan bisnis, sehingga banyak pelaku bisnis yang bekerja keras untuk mampu bersaing dan mengatasi munculnya permasalahan yang akan dihadapi akibat persaingan tersebut. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup kearah yang lebih baik. Pendidikan mempunyai peranan yang besar bagi kehidupan bangsa, karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses.

Saat ini akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian Basuki, 1999 (dalam Ariani, 2004) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia. Namun demikian beberapa waktu belakangan ini, muncul banyak kasus dalam profesi akuntan, yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu dalam profesi akuntan, sehingga dengan demikian timbul keraguan atas keandalan

pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang professional di Indonesia. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Sundem (1993) mengkhawatirkan akan ketidakjelasan industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia karena dapat meningkatkan kemampuan seseorang secara kualitatif (Rosinta, 2011). Hasil penelitian Ulfa, (2012) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, karena didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi professional di bidang akuntansi. Mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan dimasa mendatang mempunyai peluang lowongan kerja yang besar karena banyak dicari oleh organisasi maupun perusahaan, khususnya di Indonesia. Menurut Devi, (2016) banyaknya peminat dalam jurusan akuntansi juga dikarenakan sarjana akuntansi memiliki paling sedikit tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan program sarjana dalam jurusan akuntansi, seorang sarjana langsung dapat bekerja. Kedua, setelah menyelesaikan program sarjana dapat langsung melanjutkan ke jenjang pendidikan S2. Ketiga, setelah menyelesaikan program sarjana, seorang sarjana dapat melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi untuk menjadi seorang akuntan, baik itu akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan pemerintahan, maupun akuntan perusahaan.

Menurut Rizal, (2014) untuk memiliki karir yang bagus demi mendapatkan penghasilan yang layak dimasa yang akan datang, seseorang dapat mengikuti

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Pendidikan berbasis profesi, dengan mengikuti pendidikan tersebut dapat membuat seseorang memiliki kesempatan guna memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Mahasiswa memilih jurusan akuntansi karena mempunyai pemikiran bahwa akuntan banyak diperlukan di perusahaan serta adanya tekad untuk menjadi seseorang yang profesional pada bidang ilmu akuntansi sehingga kedepannya dapat memperoleh pekerjaan sebagai seseorang yang memiliki profesi di bidang akuntansi secara professional (Vesparalis, 2017). Adanya Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, diharap dapat lebih mensosialisasikan profesi akuntan publik kepada masyarakat akan pentingnya penggunaan jasa akuntan dalam prakteknya di lingkungan masyarakat. Akuntan publik lebih dibutuhkan karena mempunyai peranan yang penting dalam mendukung perekonomian nasional serta untuk meningkatkan mutu informasi dalam bidang keuangan, karena tugas akuntan publik adalah bertanggung jawab terhadap opini atau pendapat atas laporan keuangan (Zazuk, 2015). Maka dengan adanya motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi mencari gelar berperan dalam menentukan minat sarjana akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Gelar akuntansi pada awalnya hanya diberikan pada perguruan tinggi yang ditunjuk pemerintah saja, hal tersebut didasari atas Undang – Undang No. 34 tahun 1954. Undang – Undang No. 34 tahun 1954 yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah atau

perguruan tinggi negeri dan swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya (Fahriani, 2012). Hal tersebut dianggap tidak adil bagi perguruan tinggi lainnya sehingga membuat organisasi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) perlu meninjau ulang peraturan tersebut. Melalui organisasi profesi akuntan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti melakukan peninjauan kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang professional. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seseorang professional sebagai akuntan tidak akan berlaku di pasaran tenaga kerja. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAK), dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta ditandatangani Nota Kesepahaman (MOU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan, yang pada akhirnya Pendidikan Profesi Akuntan (PPAK) di Indonesia dapat terealisasi (Iqbal, 2011).

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan jenjang pendidikan tambahan yang dapat diambil bagi lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang ingin mendapat gelar akuntan. Pendidikan Profesi akuntansi (PPAk) penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk

menjadi seorang akuntan yang professional (Indrawati, 2011). Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sangat penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi karena dapat menjadikan lulusan jurusan akuntansi menjadi akuntan yang profesional di bidang akuntansi dan termotivasi dengan anggapan bahwa akuntan sangat dibutuhkan oleh perusahaan dan organisasi Indonesia atau secara global di masa yang akan datang. Pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang professional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang (Ruslinda, 2016). Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah jenjang pendidikan tambahan pada perguruan tinggi setelah program sarjana ekonomi yang ditujukan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang ingin mendapatkan gelar Akuntan (Yudhistira, 2014). Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya akan berhak memperoleh sebutan Akuntan dan juga berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi (Indarto, 2013). Mengingat pentingnya pendidikan profesi akuntansi (PPAK) bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa. (Berlina, 2017) sebagai sebuah pendidikan profesi PPAk dapat memberikan kontribusi positif untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuan dan keahliannya di bidang akuntansi. Jadi seseorang yang ingin memiliki motivasi karir yang tinggi dapat meningkatkan minatnya untuk mengikuti

Pendidikan Profesi Akuntansi, karena dengan mengikuti diharapkan dapat membantu karirnya di masa depan.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai, **“Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?
2. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?
3. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?
2. Untuk mengetahui apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?
3. Untuk mengetahui apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang pengaruh minat mahasiswa akuntansi yang berada di Universitas Satya Negara Indonesia untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi khususnya di Fakultas Ekonomi.

b. Bagi Universitas

Bagi universitas, penelitian ini untuk memberikan masukan dan untuk menyusun dan menyempurnakan system yang ditetapkan pada jurusan atau program studi akuntansi tersebut dalam menciptakan akuntan yang berkualitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini memberikan masukan dalam rangka untuk menambah wawasan dan minat pembaca tentang manfaat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, serta dapat menjadi sumber informasi dan bahan untuk penelitian selanjutnya

